

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Munculnya kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan merupakan bentuk konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari diterapkannya kurikulum merdeka. Kebijakan kedua lembaga tersebut memiliki tujuan penerapan P-5/PPRA untuk pembentukan karakter siswa yang dilatar belakangi oleh aturan pemerintah dan sebagai upaya menghadapi perkembangan zaman. Proses kebijakan dalam menerapkan P5 di SMAN 2 Pamekasan diawali dengan terbitnya surat keputusan kepala sekolah, diskusi perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan proses kebijakan dalam menerapkan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan diawali dengan pembentukan tim dan pemilihan tema oleh wakil ketua kurikulum atas perintah dan keluasan dari kepala madrasah, selanjutnya adanya diskusi perencanaan dan pelaksanaan.
2. Hambatan yang muncul dari kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan adalah biaya dan siswa. Namun hambatan biaya hanya dialami oleh MAN 2 Pamekasan.
3. Kelebihan dari kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan

terbentuk karakter siswa dan menambah pengetahuan serta keterampilan siswa serta menjadi pembelajaran yang tidak monoton dan menyengkan bagi siswa.

B. Saran-Saran

1. Bagi kepala sekolah dan madrasah di SMA dan di MA, kebijakan menerapkan P-5/PPRA dibutuhkan analisis fakta sehingga dapat diketahui masalah yang sebenarnya, disertai adanya tujuan yang jelas dan terdapat cara kerja yang sistematis.
2. Bagi guru di sekolah dan madrasah, pentingnya mendampingi dan pemberian nasihat disertai motivasi kepada siswa dalam penerapan P-5/PPRA dengan penuh tanggung jawab.
3. Bagi siswa, hendaknya partisipasi dalam proses pembelajaran P-5/PPRA dilaksanakan penuh keseriusan.
4. Bagi dinas dan kementerian, sangat dibutuhkan keluasaan penentuan kebijakan oleh sekolah dan madrasah dan dukungan materi dalam penerapan P-5/PPRA di SMA dan MA.

C. Keterbatasan Studi

1. Keterbatasan penelitian berkaitan dengan waktu dan keluasaan menggali data.
2. Keterbatasan topik pembahasan yang belum menjangkau pokok persoalan yang lebih luas dan mendalam.